

# Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Kota Sukabumi

**Olga F. Yohana**

Institut Manajemen Wiyata Indonesia

[ofariaputra@gmail.com](mailto:ofariaputra@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Kota Sukabumi. Lokasi penelitian adalah di SDI Al Azhar 7 Sukabumi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal yang didalami yaitu terkait strategi dan tahapan pelaksanaan kegiatan GLS di SDI Al Azhar 7 Sukabumi yang terdiri dari Pembiasaan, Pengembangan, dan Pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi dan tahapan pelaksanaan GLS belum sepenuhnya berjalan dengan baik, namun upaya peningkatan terus dilakukan. Pembiasaan GLS di dalam kelas meliputi kegiatan membaca di sekolah seperti pojok membaca setiap hari selama 15 menit. Pengembangan GLS di dalam sekolah meliputi kegiatan siswa membawa buku bacaan sendiri dan pertukaran buku antar siswa. Sedangkan Pembelajaran GLS di luar sekolah meliputi kegiatan literasi yang bekerjasama dengan Nyalnesia untuk menerbitkan karya tulis siswa, baik berupa cerpen maupun puisi.

**Kata Kunci:** *gerakan literasi sekolah, sekolah dasar*

## Pendahuluan

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah sebagai bagian dari pendidikan nasional di Indonesia memberikan harapan meningkatnya potensi terbentuknya siswa yang berjiwa tangguh, kreatif, berilmu dan berakhlak mulia. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan atas sembilan prioritas (nawacita) yang sesuai dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9 (Rosalina et al., 2021). Nawacita yang dimaksud yaitu (5) meningkatkan nilai kehidupan dengan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan kreativitas masyarakat serta upaya di pasar internasional agar Indonesia dapat maju dan berkembang dengan bangsa Asia lainnya; (8) melaksanakan pertukaran perilaku antar bangsa; dan (9) memperteguh keanekaragaman dan meningkatkan kerja sama sosial Indonesia.

Fasilitas utama yang ditempuh oleh siswa untuk menumbuhkan literasi adalah sekolah (Puspasari & Dafit, 2021). Sekolah menjadi langkah utama yang menentukan kesuksesan siswa untuk menentukan jenjang pendidikan berikutnya. Peranan penting sekolah dalam pelaksanaan program GLS membutuhkan dukungan semua pihak. Kerjasama seluruh pemangku kepentingan bidang pendidikan sangat diperlukan untuk mewujudkan gerakan kolektif yang terpadu dan efektif (Wiedarti et al., 2018).

Program literasi sekolah SDI Al Azhar 7 Sukabumi bertujuan membudayakan menulis dan membaca pada siswa dengan menerapkan prinsip *"One Day One Knowledge."* Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan bersama narasumber yaitu Guru kelas IV, kelas VI, dan Kepala SDI Al Azhar 7 Sukabumi, diperoleh informasi bahwa penerapan pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SDI Al Azhar 7 Sukabumi dilaksanakan melalui kegiatan membaca buku

selama 10 hingga 15 menit yang dilakukan setelah pembacaan ikrar siswa atau sebelum kegiatan belajar di kelas dimulai. Fasilitas penunjang GLS juga disediakan di setiap kelas dengan adanya pojok membaca dengan perpustakaan mini berisi koleksi buku-buku pribadi siswa kelas, kegiatan bertukar buku antar kelas, kemudian adanya perpustakaan sekolah dengan beragam jenis buku bacaan.

Penerapan GLS di SDI Al Azhar 7 Sukabumi mengarahkan siswa agar memiliki kegiatan rutin membaca dan menulis yang diawali dengan membaca buku kesukaan lalu bertukar buku bacaan dengan teman antar kelas. Upaya lainnya yang dilakukan SDI Al Azhar 7 Sukabumi yaitu bekerjasama dengan Nyalanesia yang merupakan sebuah platform yang menyajikan program pengembangan literasi dan pendidikan nasional. Pihak SDI Al Azhar 7 Sukabumi mengirimkan karya tulis para siswa kepada Nyalanesia yang kemudian setelah melalui proses seleksi, Nyalanesia kemudian menerbitkan atau membukukan melalui platform Nyalanesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai penerapan GLS di SDI Al Azhar 7 Sukabumi. Hal yang ingin lebih didalami yaitu terkait strategi dan tahapan pelaksanaan kegiatan GLS di SDI Al Azhar 7 Sukabumi (Retnaningdyah et al., 2020). Diharapkan dari temuan penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan rekomendasi kepada pihak terkait.

## Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati pembiasaan GLS di sekolah. Observasi menggunakan perangkat berupa lembar observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas IV, wali kelas VI, siswa, dan orang tua siswa. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi kebutuhan data yang berkaitan dengan GLS di SDI Al Azhar 7 Sukabumi.

Peneliti menganalisis data dengan teknik analisis Miles and Huberman (2018). Analisis data dilakukan untuk menyusun hasil dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari kemudian membuatnya menjadi kesimpulan yang mudah dipahami. Analisis data terbagi menjadi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, peneliti memilih hal-hal penting untuk mengetahui pokok permasalahan melalui subjek yang diteliti. Proses ini dilakukan sejak awal penelitian. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari kepala sekolah, wali kelas IV, wali kelas VI, siswa, dan orang tua siswa SDI Al Azhar 7 Sukabumi. Data-data tersebut disederhanakan dengan cara mengambil data-data yang mendukung pembahasan penelitian ini sehingga data tersebut dapat dijadikan sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Tahap penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data pada penelitian ini, peneliti menganalisis data-data mengenai GLS SDI Al Azhar 7 Sukabumi.

Fokus penelitian ini adalah pada strategi dan tahapan pelaksanaan GLS di SDI Al Azhar 7 Sukabumi.

Tahap terakhir penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2017), kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak terfokuskan, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal atau mungkin juga tidak, karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan dapat berkembang ketika peneliti berada di lapangan.

## Hasil dan Pembahasan

GLS dilakukan sebagai upaya untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang semua orang di dalamnya literat sepanjang hayat (Rochmah & Bakar, 2021). GLS dapat berjalan dengan baik memerlukan dukungan kolaboratif berbagai elemen, diantaranya siswa, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa. Upaya yang ditempuh untuk merealisasikan hal tersebut melalui pembiasaan membaca siswa yang membudaya di lingkungan sekolah (Wiedarti et al., 2018)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti memperkuat upaya pembentukan budaya literasi. Setiap siswa diyakini memiliki potensi yang beragam, maka hendaknya sekolah memfasilitasi dengan optimal supaya siswa bisa menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan wajib yang dapat dilakukan diantaranya menggunakan waktu 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran dengan membaca buku selain buku mata pelajaran.

GLS diharapkan mampu menggerakkan semua unsur yang ada di sekolah, para pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk ikut berupaya menumbuhkembangkan budaya literasi. Selain itu, diharapkan mampu menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Widayoko & Muhandjito, 2018).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian, SDI Al Azhar 7 Sukabumi memiliki program literasi yang sudah berjalan tiga tahun. GLS yang telah dilaksanakan SDI Al Azhar 7 Sukabumi merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan agar budaya membaca dan menulis dapat terus berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui sarana dan prasana penunjang yang telah disediakan. Berikut ini dipaparkan deskripsi terkait strategi dan tahapan pelaksanaan GLS di SDI Al Azhar 7 Sukabumi:

### a. Strategi GLS di SDI Al Azhar 7 Sukabumi

Strategi GLS di SDI Al Azhar 7 Sukabumi dikaji berdasarkan lima aspek strategi yang sudah ditetapkan dalam Panduan Gerakan Literasi Nasional yaitu (1) Penguatan Kapasitas Fasilitator; (2) Peningkatan Jumlah dan Ragam Sumber Bacaan Bermutu; (3) Perluasan Akses terhadap Sumber Belajar dan Cakupan Peserta Belajar; (4) Peningkatan Pelibatan Publik; dan (5) Penguatan Tata Kelola (Kemdikbud, 2017).

Kesesuaian antara lima aspek Strategi GLS dengan Kegiatan Berliterasi pada SDI Al Azhar 7 Sukabumi dijelaskan dalam tabel berikut ini:

*Tabel 1. Kesesuaian Strategi GLS Berdasarkan Aspek Penguatan Kapasitas Fasilitator*

| Kegiatan Penunjang Aspek Strategi Literasi                                                                       | Kesesuaian   | Keterangan                                                                                       |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| a. Pelatihan guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan literasi pada pembelajaran                            | Sesuai       | Terdapat program pelatihan/diklat dan seminar terkait GLS yang dilaksanakan 1 kali dalam sebulan |
| b. Pelatihan guru dan tenaga kependidikan dalam pembuatan mainan edukatif berbasis literasi                      | Sesuai       | Adanya program seminar khusus                                                                    |
| c. Forum diskusi bagi warga sekolah untuk mengembangkan kegiatan literasi dan meningkatkan kemampuan berliterasi | Belum sesuai | Terkendala fasilitas penunjang dan kurangnya informasi mengenai GLS                              |

Sumber: Kemdikbud (2017), hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penguatan kapasitas fasilitator dalam program GLS SDI Al Azhar 7 Sukabumi terkendala pengadaan fasilitas penunjang pelatihan guru dan tenaga pendidik, serta pandemi covid-19. SDI Al Azhar 7 Sukabumi yang merupakan sekolah swasta yang pengadaan fasilitasnya ditanggung seluruhnya oleh yayasan pengelola mengalami kesulitan dalam memfasilitasi pelatihan guru jarak jauh, dan menyediakan forum diskusi warga sekolahnya.

*Tabel 2. Kesesuaian Strategi GLS Berdasarkan Aspek Peningkatan Jumlah dan Ragam Sumber Bacaan Bermutu*

| Kegiatan Penunjang Aspek Strategi Literasi                                     | Kesesuaian   | Keterangan                                                                                       |
|--------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| a. Penyediaan bahan bacaan non pelajaran yang beragam                          | Sesuai       | Perpustakaan mini dalam kelas menyediakan berbagai macam buku bacaan fiksi dan non fiksi bermutu |
| b. Penyediaan alat peraga dan mainan edukatif yang mendukung kegiatan literasi | Belum sesuai | Guru kesulitan menyediakan kampanye literasi                                                     |
| c. Penyediaan bahan belajar literasi dalam bentuk digital                      | Belum sesuai | Guru kesulitan dalam menyediakan buku digital                                                    |
| d. Program menulis buku bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan              | Sesuai       | Bekerjasama dengan Nyalanesia                                                                    |

Sumber: Kemdikbud (2017), hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam peningkatan jumlah dan ragam sumber bacaan bermutu, guru menghadapi beberapa hambatan seperti tabel di atas, namun untuk menyediakan ragam bacaan bermutu SDI Al Azhar 7 Sukabumi bekerjasama dengan orang tua siswa dalam program

membawa buku lama siswa untuk dihibahkan ke kelas sehingga berbagai macam buku bacaan tersedia di kelas.

*Tabel 3. Kesesuaian Strategi GLS Berdasarkan Perluasan Akses terhadap Sumber Belajar dan Cakupan Peserta Belajar*

| Kegiatan Penunjang Aspek Strategi Literasi                                                                              | Kesesuaian   | Keterangan                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| a. Pengembangan sarana penunjang yang membentuk ekosistem kaya literasi                                                 | Belum sesuai | Tidak ada pemahaman menyeluruh mengenai GLS, tidak tercipta lingkungan kaya teks |
| b. Penyediaan laboratorium yang berkaitan dengan literasi, misalnya, laboratorium bahasa, sains, finansial, dan digital | Sesuai       | Tersedia laboratorium komputer                                                   |
| c. Pengoptimalan perpustakaan sekolah                                                                                   | Sesuai       | Perpustakaan sekolah mempunyai berbagai macam jenis bacaan fiksi dan non fiksi   |
| d. Penyelenggaraan <i>open house</i> oleh sekolah yang sudah mengembangkan literasi                                     | Belum Sesuai | Belum ada program khusus untuk GLS                                               |
| e. Program pengimbasan sekolah                                                                                          | Sesuai       | Kegiatan membaca untuk kesenangan                                                |
| f. Pelaksanaan kampanye literasi                                                                                        | Sesuai       | Program khusus kerjasama Nyalanesia                                              |

Sumber: Kemdikbud (2017), hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perluasan akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta belajar terkendala informasi dan pemahaman yang kurang jelas mengenai Gerakan Literasi Sekolah.

*Tabel 4. Kesesuaian Strategi GLS Berdasarkan Aspek Peningkatan Pelibatan Publik*

| Kegiatan Penunjang Aspek Strategi Literasi                                                                                                                        | Kesesuaian   | Keterangan                                        |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------------------------------------------|
| a. Pelaksanaan sesi diskusi dengan tokoh atau pegiat berbagai bidang literasi mengenai pengalaman dan pengetahuan mereka terkait dengan bidang yang mereka kuasai | Belum Sesuai | Terkendala Pandemi dan Fasilitas kurang mumpuni   |
| b. Pelaksanaan festival atau bulan literasi yang melibatkan pakar, pegiat literasi, dan masyarakat umum                                                           | Sesuai       | Bekerja sama dengan Nyalanesia                    |
| c. Pelibatan BUMN dan DUDI dalam pengadaan bahan bacaan dan kegiatan literasi di sekolah                                                                          | Sesuai       | Bekerja sama dengan Perpustakaan Umum Daerah Kota |

Sumber: Kemdikbud (2017), hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keterlibatan publik dalam pelaksanaan awal GLS di SDI Al Azhar 7 Sukabumi belum sepenuhnya sesuai dikarenakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Setelah tahun ajaran baru dimulai, keterlibatan publik terhambat oleh salah satunya fasilitas yang kurang mumpuni untuk mendukung dan peran serta orang tua yang minim untuk mendukung kegiatan GLS.

*Tabel 5. Kesesuaian Strategi GLS Berdasarkan Aspek Penguatan Tata Kelola*

| Kegiatan Penunjang Aspek Strategi Literasi                                                                                                                                                      | Kesesuaian   | Keterangan                                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| a. Pengalokasian waktu atau jadwal khusus untuk melakukan berbagai kegiatan literasi di sekolah                                                                                                 | Sesuai       | Kegiatan 15 menit membaca                                                                                |
| b. Pengalokasian anggaran untuk mendukung literasi di sekolah                                                                                                                                   | Belum sesuai | Belum ada anggaran khusus                                                                                |
| c. Pembentukan tim literasi sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, pengawas, guru, dan wakil orang tua peserta didik dengan tugas memantau berjalannya kegiatan-kegiatan literasi di sekolah | Belum sesuai | Belum ada pembentukan tim khusus                                                                         |
| d. Pembuatan kebijakan yang mengatur kegiatan literasi di sekolah sehingga dapat memaksimalkan keterlibatan semua warga sekolah.                                                                | Belum sesuai | Kebijakan yang telah ada terkendala pelaksanaannya                                                       |
| e. Penguatan peran komite sekolah untuk membangun relasi kerja sama dan komitmen dalam melaksanakan kegiatan literasi                                                                           | Sesuai       | Komite sekolah mendukung kegiatan literasi dalam bentuk kerja sama maupun pengadaan fasilitas ruang baca |

Sumber: Kemdikbud (2017), hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kegiatan membaca 15 menit hanya dilakukan oleh beberapa kelas yang mempunyai pojok baca. Tata kelola sekolah dalam pelaksanaan GLS terkendala jeda waktu masa pandemi sehingga kebijakan belum diterapkan secara maksimal.

#### **b. Tahapan GLS di SDI Al Azhar 7 Sukabumi**

Sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan keterampilan literasi melalui tahapan dalam pelaksanaan GLS, sehingga siswa memiliki kemampuan baca dan memahami teks bacaan secara analitis, kritis, dan reflektif pada era modern ini (Retnaningdyah et al., 2020). Tahapan dalam pelaksanaan GLS berdasarkan Desain Induk GLS terdiri dari tahapan Pembiasaan, Pengembangan, dan Pembelajaran (Wiedarti et al., 2018). Penjelasan singkat dari tiga tahapan tersebut disajikan sebagai berikut:

- 1. Pembiasaan.** Pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Salah satu cara menumbuhkan minat baca adalah membiasakan warga sekolah membaca buku selama 15 menit setiap hari. Pada tahapan ini, kegiatan dilaksanakan tanpa tagihan sampai minat warga sekolah tumbuh, berkembang, dan sampai pada tahap gemar membaca.

2. **Pengembangan.** Tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan (Anderson & Krathwohl, 2001). Pada tahapan ini, tagihan nonakademis yang tidak terkait dengan nilai dapat dilakukan. Contoh kegiatan: menulis sinopsis, berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca, kegiatan ekstrakurikuler, dan kunjungan wajib ke perpustakaan.
3. **Pembelajaran.** Tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran (Anderson & Krathwohl, 2001). Pada tahapan ini, tagihan yang bersifat akademis (terkait dengan mata pelajaran) dapat dilakukan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat menggunakan strategi literasi yang didukung penggunaan pengatur grafis.

SDI Al Azhar 7 Sukabumi dalam pelaksanaan GLS sudah melalui ketiga tahapan tersebut, walaupun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kendala yang dihadapi oleh guru-guru dalam pelaksanaan tahapan GLS. Berikut ini disajikan gambaran pelaksanaan tahapan GLS di SDI Al Azhar 7 Sukabumi:

*Tabel 6. Pelaksanaan Tahapan GLS di SDI Al Azhar 7 Sukabumi*

| No | Tahapan GLS        | Bentuk Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Tahap Pembiasaan   | Berjalan kegiatan rutin membaca lima belas menit setiap hari yang dilakukan dengan membaca nyaring ( <i>read aloud</i> ) atau di dalam hati ( <i>sustained silent reading</i> ).                                                                                                    |
| 2. | Tahap Pengembangan | Berjalan kegiatan menceritakan isi buku yang dilakukan dua kali dalam seminggu, serta kegiatan berkunjung ke perpustakaan.                                                                                                                                                          |
| 3. | Tahap Pembelajaran | Terdapat beberapa program sekolah dan ekstra-kurikuler yang mendukung lingkungan sekolah yang literat seperti, kegiatan membaca ikrar dalam 3 bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris), tahfidz, tahsin, dan hafalan surat dalam Quran yang dilaksanakan setiap hari. |

Sumber: Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Tahapan Pembiasaan (Kegiatan membaca lima belas menit setiap hari)

**Pembiasaan.** Pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap kegiatan literasi dalam diri warga sekolah. Kegiatan literasi dilakukan pada awal jam pembelajaran, saat pertengahan jam pembelajaran, dan akhir jam pembelajaran. SDI Al Azhar 7 Sukabumi yang berbasis sekolah agama, maka program pembelajaran khusus keagamaan disertakan dalam tahapan pembiasaan literasi seperti tahsin, tahfidz, serta hafalan doa dan surat – surat Al-Quran. Pembiasaan tersebut dilaksanakan setiap hari.

Pembiasaan GLS di dalam kelas dimulai dengan membaca 10 hingga 15 menit. Kegiatan membaca dilaksanakan sesudah pembacaan ikrar siswa atau sebelum pembelajaran dimulai

pada pukul 07.30 WIB s.d 07.45 WIB. Kegiatan membaca dengan nyaring (*read aloud*) atau di dalam hati (*sustained silent reading*) dilaksanakan di pojok baca setiap kelas. Pojok baca literasi kelas IV Arafah terdapat di dalam kelas bagian sisi kiri kelas.

Penyusunan buku yang terdapat di pojok baca kelas merupakan kerja sama antara guru dan juga siswa. Penataan sarana literasi yang terdapat di ruangan pojok baca merupakan partisipasi antara guru dan siswa. Kerjasama dilakukan bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman, menarik, menyenangkan dan menumbuhkan minat baca siswa. Suasana kegiatan membaca dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Suasana Membaca Siswa SDI Al Azhar 7 Sukabumi



Gambar 2. Suasana Membaca Siswa SDI Al Azhar 7 Sukabumi



*Gambar 3. Perpustakaan SDI Al Azhar 7 Sukabumi*

Dalam kegiatan pembiasaan GLS di dalam kelas SDI Al Azhar 7 Sukabumi menyediakan sarana dan prasarana penunjang seperti adanya pojok baca di ruangan kelas dan melaksanakan pertukaran buku antar kelas untuk menambah sumber bacaan bagi siswa. Adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam kegiatan pembiasaan literasi yang dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan GLS, SDI Al Azhar 7 Sukabumi juga melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah, guru, dan siswa.

Kendala dalam pelaksanaan membaca lima belas menit setiap hari yaitu konsentrasi membaca siswa yang kadang terganggu. Siswa melaksanakan kegiatan membaca dengan dalam hati maupun membaca secara bersuara. Apabila ada siswa yang membaca secara bersuara, mengganggu konsentrasi siswa yang membaca di dalam hati. Guru masih kesulitan untuk menerapkan membaca buku dalam hati secara keseluruhan.

## **2. Tahapan Pengembangan**

**Pengembangan.** Tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan (Anderson & Krathwohl, 2001). Pada tahapan ini, tagihan nonakademis yang tidak terkait dengan nilai dapat dilakukan. Contoh kegiatan: menulis sinopsis, berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca, kegiatan ekstrakurikuler, dan kunjungan wajib ke perpustakaan. Pelaksanaan GLS di SDI Al Azhar 7 Sukabumi disesuaikan dengan program mandiri setiap wali kelas. Berdasarkan observasi, pengembangan kegiatan literasi tidak hanya membaca buku setiap hari selama 15 menit saja, namun berkembang menjadi kegiatan tausiah anak, menghafal doa dan hadist, serta kegiatan bercerita dalam Bahasa Inggris.

Pada tahapan ini, selain siswa membaca secara bersama-sama, siswa juga menceritakan ringkasannya di depan kelas agar teman-teman kelas dapat memahami isi buku. Kegiatan ini

dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Kamis. Wali kelas mengarahkan siswa untuk membawa buku bacaan favorit. Siswa bersemangat ketika membaca buku pilihan sendiri. Buku bacaan yang dibaca oleh siswa cukup bervariasi dan tidak hanya buku pelajaran tetapi terdapat juga buku fiksi dan non fiksi.

Pertukaran buku antar kelas dilaksanakan selama satu bulan sekali. Buku yang ditukarkan antar kelas merupakan buku bacaan fiksi dan non fiksi. Dalam pelaksanaan pertukaran buku, guru menyusun jadwal bagi siswa yang bertugas. Penyusunan jadwal dilaksanakan secara bergilir dalam setiap bulannya. Penanggung jawab pertukaran buku antar kelas adalah wali kelas masing-masing. Tujuan pertukaran buku antar kelas adalah untuk menambah variasi sumber bacaan siswa di pojok baca ruangan kelas.

Siswa SDI Al Azhar 7 Sukabumi juga mempunyai jadwal kunjungan ke Perpustakaan Daerah Kota Sukabumi. Hal tersebut dilaksanakan setiap satu kali dalam setiap bulan. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan siswa dengan ruang-ruang baca yang dapat ditemukan di lingkungan kota atau tempat tinggal, tidak hanya di sekolah.

Kendala yang ditemukan pada tahapan Pengembangan yaitu kesulitan menyediakan buku bacaan secara digital. Kesulitan lainnya adalah menyediakan sarana literasi dan poster kampanye literasi sehingga siswa tidak menemukan bahan bacaan baik di koridor, toilet dan tempat lainnya. Fasilitas sudut baca yang tidak merata menjadi kendala lainnya.

### **3. Tahapan Pembelajaran**

**Pembelajaran.** Pada tahapan ini, kegiatan literasi bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran (cf. Anderson & Krathwol, 2001). Pada tahapan ini SDI Al Azhar 7 Sukabumi mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahap pembelajaran. SDI Al Azhar 7 Sukabumi menerapkan pendampingan khusus saat jam pembelajaran usai sebagai bentuk fasilitas yang diberikan untuk dapat memahami materi lebih baik lagi. Untuk kelas rendah pendampingan khusus ini difokuskan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

Tahapan pembelajaran pada kelas tinggi dikembangkan dalam membuat karya tulis seperti menulis puisi, menulis cerpen, cerita bergambar, ataupun membuat poster kampanye yang dapat ditempelkan di ruang kelas atau di majalah dinding (mading). Mading merupakan sebuah sarana yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan karya cipta seni baik berupa puisi, pantun, cerpen ataupun karya lainnya. Mading dilaksanakan dalam seminggu sekali tepatnya pada hari Jumat. Hasil karya yang telah dibuat oleh siswa, ditempelkan pada mading yang telah disediakan sekolah. Tujuan adanya mading adalah untuk menumbuhkan minat baca, sarana kreativitas siswa dan keterampilan siswa dalam hal menulis.



Gambar 4. Mading Siswa SDI Al Azhar 7 Sukabumi

Terdapat pula beberapa program sekolah dan ekstrakurikuler yang mendukung lingkungan sekolah yang literat seperti, kegiatan membaca ikrar dalam 3 bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris), tahfidz, tahsin, dan hafalan surat dalam Quran yang dilaksanakan setiap hari.

SDI Al Azhar 7 Sukabumi juga bekerjasama dengan Nyalanesia bertujuan meningkatkan kemampuan menulis dan membaca siswa. Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 berdampak negatif terhadap minat baca dan tulis siswa sehingga SDI Al Azhar 7 Sukabumi bekerjasama dengan platform Nyalanesia membuat program menulis cerita pendek dan puisi. Dari 96 karya tulis yang diserahkan pihak sekolah kepada Nyalanesia, 39 diantaranya berhasil diterbitkan. Satu buku kumpulan puisi karya siswa dengan judul “Puisi untuk Bunda” dan satu buku cerpen berjudul “Boneka Bermuka Dua”.



Gambar 5. Karya siswa SDI Al Azhar 7 bekerja sama dengan Nyalanesia

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan GLS belum sepenuhnya berjalan dengan baik, serta sarana yang kurang memadai dalam pelaksanaan GLS menghambat warga sekolah untuk memahami dengan baik GLS.

Pembiasaan GLS di dalam kelas pada pojok baca yang terdapat pada ruangan kelas tidak terlaksana merata pada setiap kelas. Pada kelas yang mempunyai pojok baca terdapat buku-buku bacaan yang bervariasi. Pembiasaan literasi di dalam kelas ini dilaksanakan secara rutin 2 kali dalam seminggu. Siswa membaca buku dengan tenang selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Untuk menambah variasi sumber bacaan di pojok baca ruangan kelas, guru mengarahkan siswa melaksanakan pertukaran buku antar kelas. Penataan sarana literasi dibuat semenarik mungkin untuk menciptakan suasana yang nyaman, menarik dan menumbuhkan minat membaca siswa.

Pengembangan dan Pembelajaran GLS di luar kelas dilaksanakan pada perpustakaan, mading, dan menulis karya tulis dari rumah. Kegiatan literasi di luar kelas dilaksanakan secara sistematis dan bekerjasama dengan pihak luar sekolah seperti Perpustakaan Daerah serta platform Nyalanesia. Di lingkungan sekolah juga terdapat bahan bacaan yang terletak pada perpustakaan sekolah dan hasil karya tulis siswa yang ditempel pada mading sekolah, namun lingkungan SDI Al Azhar 7 Sukabumi masih belum kaya akan teks.

Kegiatan GLS di luar kelas atau di luar sekolah terhambat oleh aturan saat pandemi Covid-19 yang membuat siswa terbatas dalam berkegiatan di ruang umum seperti perpustakaan umum daerah. Kegiatan yang bekerjasama dengan Nyalanesia yang dilaksanakan secara daring membuat munculnya pertanyaan bahwa apakah karya tulis siswa benar karya mereka atau karya dari orang tua. Berdasarkan alasan tersebut, maka di tahun ajaran baru setelah sistem pembelajaran kembali normal, Nyalanesia dan SDI Al Azhar 7 Sukabumi kembali mengadakan kerjasama kegiatan literasi sekolah.

## Referensi

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman,.
- Kemdikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, (2015).
- Miles, M., Huberman, A., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400.

- Retnaningdyah, P., Julizar, K., & Widjaja, I. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi Kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 110–115.
- Rosalina, N., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(1), 10–20.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-25. Alfabeta.
- Widayoko, A., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78–92.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.